

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK  
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS II  
SEKOLAH DASAR NEGERI 06 KETAPANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**FITRI JULIANTI  
NIM. F 34212114**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

# **PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 06 KETAPANG**

**Fitri Julianti, Abdussamad, Tahmid Sabri**  
**PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**

**Abstrak :** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan aktivitas peserta didik menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah survey kelembagaan. Subyeknya guru dan 20 orang peserta didik kelas II SDN 06 Delta Pawan Ketapang. yang dilakukan dalam dua siklus tindakan. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik efektif meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas II SDN 06 Delta Pawan Ketapang. Hal ini dapat dilihat peningkatan aktivitas fisik dari penelitian awal dan siklus 1 sebesar 3,75%, dengan kategori rendah. Aktivitas mental sebesar 7,5% dengan kategori rendah. Untuk aktivitas emosional dari penelitian awal sebesar 30%, dan pada siklus 1 sebesar 8,33%. Pada siklus kedua aktivitas fisik meningkat sebesar 21,25% dengan kategori cukup tinggi. Untuk aktivitas mental meningkat sebesar 15,84% dengan kategori cukup tinggi dan aktivitas emosional meningkat sebesar 41,67% dengan kategori tinggi.

**Kata Kunci : Peningkatan, Aktivitas, Pembelajaran Tematik, Saintifik**

**Abstract:** This study in the background backs by a lack of learning aktivitas implemented previously. The problem is to increase the activity, with the aim of menerapkan steps thematic learning to use the scientific approach to enhance the learning activities of students of class II SDN 06 Delta Pawan Ketapang. Form of research is the institutional survey. The subject teachers and 20 students of class II SDN 06 Delta Pawan Ketapang. conducted in two cycles of action. These results generally show that the use of scientific approach in thematic learning effectively increase the activity of learners class II SDN 06 Delta Pawan Ketapang. Hal can see an increase in physical activity from initial research and cycle 1 at 3.75%, with a lower category . Mental activity of 7.5% with a lower category. For emotional activity from initial research by 30%, and at cycle 1 of 8.33%. In the second cycle of physical activity increased by 21.25%

with a fairly high category. For mental activity increased by 15.84% with the category is quite high and emotional activity increased by 41.67% with the high category.

**Keywords: Improvement, Activities, Thematic Learning, Scientific**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan peserta didik. Pembelajaran yang terpusat pada dominasi guru membuat peserta didik menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri. Sering kali peneliti sebagai seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam suatu materi sehingga hasilnya masih belum memuaskan.

Pada setiap pembelajaran di SDN 06 Delta Pawan peneliti sebagai guru masih menggunakan metode yang berpusat pada guru yaitu metode ceramah. Peserta didik menjadi pasif karena hanya duduk diam mendengarkan saja, sedangkan dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti sebagai guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan peserta didik dan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan aktivitasnya didalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik bukan hanya keaktifan fisik saja, tetapi juga keaktifan mental dan emosional. Untuk itu pembelajaran tematik merupakan langkah yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna. Sedangkan menurut Sukmadinata (2004;197) lebih memandang pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran dengan fokus pada bahan ajaran. Bahan ajaran disusun secara terpadu dan dirumuskan dalam bentuk tema-tema pembelajaran. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: (1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama; (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik; (5) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Peserta didik lebih

bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain; (7) Guru dapat menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik diperlukan pendekatan ilmiah yaitu pendekatan saintifik yang merupakan implementasi paraktik-praktik dari kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik, dimana peserta didik di dorong untuk melakukan praktik-praktik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencari contoh, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan.

Tujuan dari penelitian ini penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan sintifik.

Menurut Mulyono (2001: 26), aktivitas artinya kegiatan / keaktifan. Segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Menurut Poerwadarminta (2003:23), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau (dalam Sardiman 2004:96) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Sardiman (Erwin Ridha, 2007 : 37) menegaskan bahwa pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan pada proses belajar peserta didik disekolah dan lingkungan sekitar. Belajar juga merupakan proses orang memperoleh kecakapan, ketrampilan, dan sikap. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perilaku peserta didik yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif Syah,(Jihad, 2007 : 1), dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Sudjana ( 1996 ) juga berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antar seseorang dengan lingkungannya. (Arsyad, 2007 :1)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar dapat terjadi karena adanya interaksi seseorang secara sadar dengan lingkungannya yang akan menghasilkan perubahan

tingkah laku pada berbagai aspek, diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap sering disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar Abdurrahman,(Jihad, 2008 : 14). Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Darsono (2002: 24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik”. Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut : Trebuchet MS, sans-serif;">Teori Behavioristik, mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau reinforcement (penguatan).

Arikunto (1993: 12) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Lebih lanjut Arikunto (1993: 4) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagaimana diungkapkan dalam *www. pppg tertulis.or.id*. sebagai berikut 1) berpusat pada peserta didik, 2)

Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran., 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran tematik di sekolah dasar (SD) merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik ini. Disamping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar pada saat ini difokuskan pada kelas-kelas bawah (kelas 1 dan 2) atau kelas yang peserta didiknya masih tergolong pada anak usia dini, walaupun sebenarnya pendekatan pembelajaran tematik ini bisa dilakukan di semua kelas sekolah dasar.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut: Mengamati (observasi), Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/ Menalar Menarik kesimpulan, Mengkomunikasikan,

## **METODE**

Menurut Hadari Nawawi (1998:62) metode berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik mengenai materi yang diajarkan guru, bagaimana pembelajarannya, bagaimana pemahaman peserta didik, bagaimana hasil belajar peserta didik, maka metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Selanjutnya menurut Hadari Nawawi (1998:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjektif/objektif penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan uraian diatas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan saintifik.

Bentuk Penelitian ini adalah survey kelembagaan, yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardani, dkk (2003) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga aktivitas peserta didik menjadi meningkat.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok, berguna untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Subyek penelitian adalah seorang guru ( Fitri Julianti ) sebagai peneliti dan peserta didik kelas II SDN 06 Delta Pawan Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan.

Teknik pengumpul data adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah ditetapkan.

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa data hasil observasi dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen berupa perangkat pembelajaran dan hasil pembelajaran, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang di peroleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan.

Alat pengumpul data adalah lembar Observasi , sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi langsung yang dilakukan dengan menggunakan sebuah daftar pengamatan untuk guru ketika melakukan pembelajaran dan untuk peserta didik ketika menyelesaikan lembar kerja peserta didik. Kedua lembar pengamatan tersebut berisi masalah yang akan diamati. Tugas peneliti dan kolaborator memberi tanda checklist apabila pada saat pengamatan tersebut muncul. Analisis data yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman ( 1992 : 16 ),dimana kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu : reduksi data, sajian data dan penyimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Sebelum dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas II SDN 06 Delta Pawan peneliti melaksanakan penelitian awal untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek peserta didik yang aktif secara fisik (mengaktifkan panca indera yang dimiliki), peserta didik yang aktif secara aktif secara mental (adanya keterlibatan intelektual), dan peserta didik yang aktif secara emosional (adanya keterlibatan jiwa dan perasaan untuk aktif dalam proses pembelajaran). Semua aspek

tersebut terdapat dalam indikator kinerja aktivitas belajar yang diperoleh dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan persentase. Berdasarkan hasil base line aktivitas peserta didik pra tindakan, untuk meningkatkan aktivitas peserta didik peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas siklus 1 yang akan di laksanakan pada minggu ke 2 bulan September 2014.

Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berdasarkan nilai persentase aktivitas belajar yang diperoleh peserta didik belum mencapai menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan peserta didik banyak yang diam dan hanya memperhatikan temannya saja. Sebagian dari peserta didik ada yang bermain sehingga tidak fokus pada pembelajaran.

Adapun persentase aktivitas belajar peserta didik yang muncul dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik pada siklus 1 ini yaitu aktivitas fisik sebesar 37,5 %, aktivitas mental sebesar 38,83%, dan aktivitas emosional sebesar 30%.

Hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sudah sangat lebih baik. Hal ini disebabkan peserta didik sudah mengerti dengan materi pelajaran yang di sampaikan dengan menggunakan media pembelajaran sub tema hidup rukun di sekolah, peserta didik menjadi semangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga aktivitas belajar peserta didik semakin meningkat.

Dari hasil penilaian rencana pelaksanaan sudah mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,35 dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 2,75. Hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran dan sudah dapat mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 2,5 dan pertemuan siklus ke 2 meningkat menjadi 2,93.

## **Pembahasan**

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik tema hidup rukun pada pada siklus 1 sudah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh peneliti, namun aktivitas peserta didik pada siklus 1 belum memuaskan, sehingga peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan tindakan penelitian pertemuan ke II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan minggu ke tiga setelah pelaksanaan siklus 1, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sama dengan langkah-langkah pelaksanaan pada siklus 1, dengan melakukan perbaikan kekurangan yang terdapat pada RPP siklus 1, sehingga aktivitas peserta didik pada siklus II meningkat, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif, Namun nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus 2 meningkat. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas mental maupun aktivitas emosional dari siklus 1 sampai siklus kedua aktivitas peserta didik terus meningkat.



Hasil rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik mulai dari penelitian awal, siklus 1 dan siklus 2. Pada penelitian awal tindakan untuk aktivitas fisik sebesar 33,75% dan pada siklus 1 meningkat menjadi 37,5 terjadi peningkatan aktivitas fisik dari penelitian awal ke siklus 1 sebesar 3,75%, dari siklus 1 sebesar 37,5% pada siklus ke 2 meningkat menjadi 80%, Dari base line ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 46,25% dengan kategori cukup tinggi. Untuk aktivitas mental pada penelitian awal sebesar 23,33% dan pada siklus 1 meningkat menjadi 30,83, terjadi peningkatan aktivitas mental pada siklus ke 2 sebesar 7,5% . Dari base line ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 43,34 dengan kategori cukup tinggi. Untuk aktivitas emosional pada penelitian awal sebesar 30% dan pada siklus 1 meningkat menjadi sebesar 38,33%. Terjadi peningkatan sebesar 8,33% . Dari base line ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 50% dengan kategori Cukup tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas II SDN 06 Delta Pawan Ketapang, secara umum dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari : Rencana pembelajaran tematik terpadu telah disusun sesuai dengan urutan pembelajaran yang sistematis sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, penilaian RPP pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata rencana pembelajaran pada siklus 1 sebesar 2,3 dan pada siklus ke- 2 meningkat menjadi 3, terjadi peningkatan nilai rencana pembelajaran sebesar 0,7.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu telah dilaksanakan sesuai dengan urutan pembelajaran yang sistematis. Hal ini dapat dilihat pada nilai pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus penilaian pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,35 dan pada Pada pelaksanaan siklus ke 2 nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 2,75. Terjadi peningkatan nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 0,4. Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan, Untuk aktivitas fisik pada penelitian awal sebesar 33,75% pada siklus 1 sebesar 37,5%, dan pada siklus kedua meningkat sebesar 80%. Dari base line ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 46,25%, dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan, Untuk aktivitas fisik pada penelitian awal sebesar 23,33% pada siklus 1 sebesar 30,83%, dan pada siklus kedua meningkat sebesar 66,67%. Dari base line ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 41,67%, dengan kategori cukup tinggi. Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan, Untuk aktivitas fisik pada penelitian awal sebesar 30% pada siklus 1 sebesar 38,33%, dan pada siklus kedua meningkat sebesar 80%. Dari base line ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 50%, dengan kategori cukup tinggi.

### **B. Saran**

Berdasarkan pada temuan-temuan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas II SDN 06 Delta Pawan dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut : Dari aktivitas belajar pembelajaran tematik pada tema hidup rukun pada siklus 1 dan 2 dengan menggunakan pendekatan saintifik, maka untuk lebih memaksimalkan aktivitas belajar peserta didik diharapkan peneliti dapat membelajarkan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik agar dapat lebih memotivasi dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki dalam pembelajaran tematik tema hidup rukun dengan menggunakan pendekatan saintifik, hendaknya perlu dikembangkan penelitian-penelitian lebih lanjut agar kelemahan-kelemahan yang dimiliki dapat diatasi. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman Mulyono (1999) *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- A.M, Sardiman, (2007) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Anton Mulyono ( 2001 : 2006) *Aktivitas Belajar Siswa*. (online) <http://www.sciences.com>
- Cecep Rohendi (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Unifersitas Indonesia Pres.
- Hadari Nawawi (1998). *Metode Pendidikan Bidang Sosial*. Yokyakarta, Gajah Mada University Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan **Buku Tematik Terpadu Kelas II** Kurikulum 2013.
- Margono S.(2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rieneka Cipta , Jakarta
- Nana Sudjana, & Rivai, A (1992) *Media Pengajaran*. Bandung Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Omar Hamalik.(1994). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung. Citra Aditya Bhakti.
- Permendikbud no 81A / 2013, Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Terpadu.

Rochman Nata Wijaya .2005. *Cara belajar Siswa Aktif dan Penerapannya Dalam Metode Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Dikdasmen

Sardiman, (2008) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers